

Pendudukan atas pulau Sumatera juga dimaksudkan oleh Jepang untuk dijadikan pangkalan pengawasan terhadap kapal-kapal milik Sekutu di Samudera Hindia bagian barat, juga sebagai daerah pemasok bahan makanan, minyak bumi, serta tenaga manusia guna keperluan bantuan perang sewaktu-waktu Jepang memerlukan. (Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah ,pusat penelitian sejarah dan budaya depdikbud. 1977/1978 :131)

Usaha pendudukan yang dilakukan Pemerintahan Militer Jepang untuk menguasai daerah Lampung tak mengalami banyak kesulitan karena sebagian besar tentara Belanda telah mengungsi ke Bintuhan yang terletak di Bengkulu selatan atau naik kapal laut melalui pelabuhan Panjang untuk meninggalkan Lampung.

Jepang memasuki daerah Lampung dari arah Palembang, pertahanan Belanda dihancurkan oleh angkatan udara maupun angkatan darat , dan setelah pertahanan terakhir Belanda di Tulung Buyut dihancurkan oleh Jepang, maka sejak saat itu seluruh Lampung jatuh dan diambilalih oleh Jepang dari tangan Belanda. (Proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah, pusat penelitian sejarah dan budaya depdikbud. 1977/1978 :132)

Berhasilnya Pemerintahan Militer Jepang menduduki daerah Lampung maka dimulailah masa dimana rakyat Lampung benar-benar mengalami penderitaan. Hal ini terus terjadi hingga Menyerahnya kaisar Hiroto yang merupakan suatu simbol menyerahnya Jepang terhadap Sekutu pasca bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 14 Agustus 1945. Hal ini menyebabkan kekosongan kekuasaan dan mendorong para pemuda Indonesia untuk mengadakan perundingan pada tanggal 16 Agustus 1945 yang bertempat di Pegangsaan Timur untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia.

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 menandakan bahwa bangsa Indonesia telah berada dalam suasana bebas dan merdeka. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea pertama yang berbunyi “ Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa dan oleh sebab itu maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan”. Maka Kemerdekaan Republik Indonesia akan terus dipertahankan sekuat tenaga begitupun di daerah Lampung.

Masalah pertahanan merupakan masalah pertama yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu mempertahankan kemerdekaan yang baru ditegakkan terhadap pihak- pihak yang hendak mengembalikan Indonesia ke status jajahan yang meliputi banyak unsur, mulai dari unsur pasukan angkatan perang Sekutu yang mendarat di Indonesia untuk melucuti Pemerintahan militer Jepang, unsur Belanda beserta NICA (Netherlands Indies Civil Administration) dan Pemerintahan Militer Jepang yang belum bisa menerima instruksi dari tentara Sekutu agar sebagai pihak yang kalah perang sepenuhnya tunduk kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Sekutu.

Jepang seolah menutup-nutupi kealahannya terhadap Sekutu dan ingin terus menguasai tanah air Indonesia. Hal ini dapat di buktikan dengan usaha Jepang mempersulit komunikasi yaitu dengan penyegelan radio-radio dan Pemerintahan Militer Jepang masih berkuasa di Indonesia. Demikian juga di daerah Lampung, radio-radio disegel oleh pihak Jepang sehingga berita Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia belum sepenuhnya terdengar.

“Menyerahnya Jepang kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia belum secara merata dikalangan rakyat ramai, karena selain pada waktu itu Jepang masih berkuasa, juga komunikasi dipersulit oleh Jepang”. Berita tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia di Lampung baru secara resmi diumumkan oleh Mr.Abbas pada tanggal 24 Agustus 1945 dalam pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat daerah Lampung di hotel Juliana Tanjung Karang. maka daerah Lampung khususnya yakin akan Kemerdekaan Republik Indonesia (Anhar gonggong.1993 : 16).

24 Agustus 1945 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia secara resmi dikumandangkan di Lampung oleh Mr.Abbas di hotel Juliana Tanjung Karang, pada hari yang sama diadakan rapat raksasa di lapangan Enggal untuk mengumumkan Kemerdekaan Republik Indonesia kepada khalayak ramai. Maka rakyat Indonesia khususnya rakyat Lampung menyambut Kemerdekaan Republik Indonesia dengan khidmad dan penuh semangat juang yang tinggi.

Semangat juang yang tinggi tersebut tercermin pada keinginan rakyat Lampung untuk mengusai kembali segala unsur sarana prasarana umum baik yang menyangkut pemerintahan yang selama ini dikuasai oleh Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang. Berdasarkan hal di atas maka dilakukanlah usaha Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang di Lampung yang dilakukan dengan beberapa tahapan/proses. Tahapan-Tahapan tersebut terdiri dari upaya rakyat Lampung menghimpun kekuatan dengan membentuk Laskar-Laskar Perjuangan untuk melakukan upaya Pengambilalihan Kekuasaan dengan cara Damai, Penyerbuan dan aksi Pecutan Senjata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap bapak Hendra Cahyo W seorang Kapten INF Korem 043 Gatam, beliau mengatakan bahwa “ Dalam ilmu kemiliteran, kegiatan Pengambilalihan Kekuasaan terbagi dalam beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut berdasarkan atas komando atau instruksi dari pimpinan. Yang *pertama* adalah persiapan (personil, senjata dan Kelengkapan alat bantu perang), *kedua* pelaksanaan dari Pengambilalihan Kekuasaan berupa Penyerangan atau Penyerbuan dan kegiatan yang terakhir adalah Pelucutan Senjata. Keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut tentunya telah terorganisir dengan baik”.

Merujuk dari wacana diatas maka penulis mengartikan bahwa dalam suatu kegiatan Pengambilalihan Kekuasaan tentunya memiliki strategi dan kegiatan yang terorganisir dalam proses kegiatannya. Dimulai dari persiapan, pelaksanaan hingga hasil akhir dari suatu kegiatan penyerangan. Demikian pula yang terjadi di Lampung pada tahun 1945 dimana rakyat Lampung membuat strategi Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang dengan membentuk satuan-satuan Laskar terorganisir dengan bagian-bagian tugasnya dalam melakukan upaya Pengambilalihan Kekuasaan baik itu dengan upaya damai maupun dengan melakukan Penyerbuan dan Pelucutan Senjata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Persiapan Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
2. Pelaksanaan Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
3. Hasil Dari Upaya Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.

C. Pembatasan Masalah

Karena ketiga identifikasi masalah dianggap perlu untuk dikaji lebih dalam maka penulis mengambil seluruh identifikasi masalah untuk dijadikan pokok bahasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Persiapan Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
3. Apasajakah Hasil Dari Upaya Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung Pasca Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini Adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakanakah persiapan pengambilalihan kekuasaan pemerintahan pendudukan militer Jepang Di Lampung pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pengambilalihan kekuasaan pemerintahan pendudukan Militer Jepang Di Lampung pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.
3. Untuk mengetahui apasajakah hasil dari upaya pengambilalihan kekuasaan pemerintahan pendudukan militer Jepang Di Lampung pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia Tanggal 17 Agustus 1945.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan mengenai sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia di wilayah Lampung.
2. Menambah dan membuka wawasan pengetahuan yang luas dalam mencermati tentang peranan serta tindakan yang dilakukan oleh Laskar dalam merebut dan menguasai kembali segala unsur – unsur sarana dan prasarana umum maupun yang bersifat pemerintahan di Lampung.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup ilmu :

Ruang lingkup ilmu dalam Penelitian ini adalah Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Di Lampung.

Ruang Lingkup Objek :

Objek penelitian ini adalah Proses Pengambilalihan Kekuasaan Pemerintahan Pendudukan Militer Jepang Di Lampung.

Ruang Lingkup Subjek :

Yang menjadi ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah Peran Laskar Di Lampung.

Ruang Lingkup Waktu :

Waktu penelitian ini berlangsung tahun 2011.

Ruang Lingkup Lokasi atau Tempat Penelitian :

Tempat atau lokasi penelitian dilakukan di Perpustakaan Unila dan Perpustakaan

Daerah Lampung sebagai sumber kajian pustaka.